

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Alquran menjadi bekal terbaik bagi manusia dalam menjalani kehidupan, karena ia menjadi sumber ilmu yang tanpa kering melahirkan hikmah dan kebijaksanaan.¹ Alquran memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.²

Alquran diturunkan oleh Allah Swt ditengah-tengah bangsa Arab yang masih buta huruf, akan tetapi mereka memiliki keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Nabi Muhammad Saw menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Alquran setiap kali diturunkan serta memerintahkan sebagian sahabat untuk penulisan, dengan cara hafalan dan penulisan itulah Alquran dapat terpelihara pada masa nabi Muhammad Saw. Usaha-usaha untuk menghafal Alquran oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Alquran, meskipun dalam salah satu ayat

¹ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepa Hafal Alquran*, (Solo: Kiswah Media, 2014), h. 33

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. ke-2, h. 21

Alquran Allah telah menegaskan dan memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alquran, namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya dengan menghafalkannya.³ Menghafal Alquran memiliki keutamaan yang sangat tinggi disisi Allah dan Allah telah memudahkan Alquran untuk dihafal. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qamar/54: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah memudahkan Alquran untuk dijadikan pelajaran. Maksudnya bagi siapa saja yang ingin belajar dan menghafal Alquran, Allah akan memberikan jalan yang mudah. Belajar Alquran merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin begitu juga mengajarkannya seperti dalam sebuah hadits Nabi Saw:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)⁴

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha menjaga Alquran secara riil dan konsekuen, karena pemeliharaan tersebut sesuai dengan sunatullah yang telah ditetapkan, tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Alquran akan diusik dan diputarbalikkan, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Alquran.

³ Ibid, h.22.

⁴ Imam Abdullah Bin Ismail, *Shahih Bukhari juz VI* (Semarang: CV As Syifa, 1993), h. 61.

Beberapa tahun terakhir, banyak *channel* televisi komersial yang menayangkan kompetisi hafiz cilik tingkat nasional. Anak-anak yang masih berusia 3 sampai 7 tahun baik laki-laki maupun perempuan sudah mampu menghafal ayat-ayat suci Alquran dengan lancar meskipun belum tentu anak tersebut sudah bisa membaca kalam Allah. Tentu orangtua yang melahirkan dan membesarkan anak tersebut akan merasa bangga dan sangat bersyukur, masyarakat umum pastinya akan takjub dan berharap memiliki anak yang demikian.

Bila dipikirkan kembali, anak usia dini dengan segala kepolosannya masih belum mengerti tentang hakikat agama, yakni untuk apa beragama, mengapa agama itu bermacam-macam, mengapa harus beribadah dan termasuk mengapa Alquran dihafalkan. Dalam teori perkembangan, anak usia dini belum memiliki keyakinan agama, hal ini berarti meskipun anak menunjukkan minat untuk beribadah dan mempercayai keberadaan Tuhannya, anak masih belum mengerti tujuan dari ibadah yang dilakukannya. Anak melakukan ibadah berdasarkan proses imitasi, yakni menirukan apa yang dilihat dan didengar tanpa mengetahui esensi dari ibadah tersebut.

Mengingat pola berpikir anak masih bersifat konkret, hal semacam menghafal Alquran, syafa'at-syafa'at, urgensi kitab suci, dan hal-hal terkait lainnya akan sulit dicerna oleh anak. Selain itu, dunia anak adalah dunia bermain. Hal itu sudah paten dan tidak dapat diganggu gugat, maka dengan men-*drill* anak untuk menghafal kalamullah bisa jadi akan membunuh dunianya, dunia yang harus dan hanya didapat pada usia dini. Namun, bukan berarti menjadikan anak hafal Alquran sejak dini

adalah sebuah kesalahan. Segala sesuatu dapat dilihat benar atau salah maupun baik atau buruk melalui 2 hal, yakni tujuan dan cara mendapatkan. Apabila kedua hal tersebut dilakukan secara benar, maka output atau hasil akhirnya akan menjadi baik. Selaras dengan pernyataan seorang psikolog terkemuka, Howard Gardner menyatakan bahwa “anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal”.⁵ Keberhasilan akan semakin tinggi ketika stimulasi diberikan pada masa anak-anak.

Dari alasan mendasar yang telah disebutkan maka menghafal Alquran merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga Alquran merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga *kemutawatiran* Alquran dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat. Salah satu lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada program pendidikan Alquran khususnya *juz ‘amma* adalah TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar.

TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar merupakan salah satu lembaga yang disiapkan bagi para generasi Islam untuk mencintai Alquran dan mengamalkannya dengan mendidik anak untuk hafal juz 30. Proses pembelajarannya yaitu anak menghafal juz 30 dibimbing guru secara langsung dengan materi hafalan dibaca oleh guru dan diberikan kepada anak secara berulang-ulang hingga hafal.

⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 30.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang pembelajaran *tahfiz Quran* dan faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan juz 30 atau *juz 'amma* pada anak. Penelitian ini dirangkum dengan judul **“Penerapan Menghafal *Juz 'amma* Pada Anak Kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini didasarkan bahwa TK Tahfiz Tunas Mulia merupakan salah satu TK yang melaksanakan program menghafal *juz 'amma*. Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang sederhana ini akan peneliti jelaskan secara terperinci:

1. Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pemasangan; pengenalan: perihal mempraktikkan.⁶ Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disini adalah serangkaian kegiatan belajar dengan tujuan anak mampu menghafal Alquran. Alquran yang dimaksud adalah juz 30 dalam kitab Alquran yang berisi surah dengan ayat-ayat yang pendek yang terdiri dari 38 surah. Fokus penerapan pembelajaran menghafal *juz 'amma* meliputi tiga aspek. Tiga aspek yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.
2. Menghafal yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan anak dalam melafalkan atau melantunkan surah-surah yang terdapat di juz 30 sesuai dengan bimbingan guru.
3. *Juz 'amma* adalah juz terakhir dari tiga puluh juz Alquran. Ciri utama surah-surahnya adalah singkat-singkat, dan dengan bahasa yang indah. Surah-surah

⁶ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet ke-3, h. 935

pendek ini dibaca dalam bacaan shalat. Surah yang dihafal di TK Tahfiz Tunas Mulia adalah surah yang terdapat di *juz 'amma* yang terdiri dari surah *An-Naba*, *An-Nazi'at*, *'Abasa*, *At-Takwir*, *Al-Infithar*, *Al-Muthaffifin*, *Al-Insyiqaq*, *Al-Buruj*, *Ath-Thariq*, *Al-A'laa*, *Al-Ghasyiah*, *Al-Fajr*, *Al-Balad*, *Asy-Syams*, *Al-Lail*, *Adh-dhuha*, *Asy-Syarh*, *At-Tin*, *Al-'Alaq*, *Al-Qadr*, *Al-Bayyinah*, *Az-Zalzalah*, *Al-'Adiyat*, *Al-Qari'ah*, *At-Takatsur*, *Al-'Ashr*, *Al-Humazah*, *Al-Fiil*, *Quraisy*, *Al-Ma'un*, *Al-Kautsar*, *Al-Kafirun*, *An-Nashr*, *Al-Lahab*, *Al-Ikhlash*, *Al-Falaq*, *An-Naas*.

Dari definisi di atas yang dimaksud dari judul Penerapan Menghafal *Juz 'amma* Pada Anak Kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan program menghafal *juz 'amma* dengan melihat kegiatan yang dilaksanakan meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan menghafal *juz 'amma* di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terhadap penerapan menghafal *juz 'amma* di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan menghafal *juz 'amma* di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran hafalan *juz 'amma* di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Diantara alasan peneliti dalam memilih judul ini adalah:

1. Menghafal merupakan salah satu cara untuk menjaga keotentikan Alquran
2. Untuk mengenalkan kepada masyarakat salah satu lembaga yang membimbing generasi penerus untuk menghafal Alquran khususnya *juz 'amma*
3. Peneliti melihat bahwa penelitian tentang penerapan menghafal *juz 'amma* ini belum ada yang meneliti, jadi peneliti tertarik untuk mengangkatnya

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya pembelajaran Alquran untuk anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk bahan evaluasi lebih lanjut tentang pelaksanaan penerapan menghafal *juz 'amma* pada anak.

- b. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan penerapan menghafal *juz 'amma* pada anak.
- c. Bagi pembaca atau peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal-hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai bahan kajian.

1. Hj. Nawal (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul "*Penghafalan Alquran di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin*"). Hasil penelitian menyatakan bahwa penghafalan Alquran di rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin yaitu pada waktu sore dimulai dari membaca surah Al-Fatihah, surah Al-Insyirah, doa pemeliharaan hafalan, doa penerang hati, and doa senandung Alquran cukup terlaksana.⁷ Perbedaan penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah penghafalan Alquran di Rumah Tahfiz Az-Zahra yang diperuntukkan untuk semua kalangan mulai dari anak-anak sampai dewasa, sedangkan yang ingin diteliti oleh peneliti adalah penerapan menghafal *juz 'amma* untuk anak usia dini.

⁷ Hj. Nawal, "Penghafalan Alquran di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016

2. Siti Aisyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PGMI tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*". Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran tahfiz Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin meliputi perencanaan pembelajaran yaitu dengan penyusunan target hafalan 1 juz untuk program pagi yaitu 29 dan 30 dan untuk program sore satu semester 1 ½ juz bagi yang cepat menghafal dan 1 juz bagi yang lambat menghafal. Faktor pendukung pembelajaran tahfiz yaitu Alquran yaitu faktor guru, faktor siswa, dan fasilitas yang memadai serta faktor penghambat yaitu waktu yang kurang memadai dan lingkungan yang kurang mendukung.⁸ Perbedaan penelitiannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang pembelajaran Tahfiz Quran di SMP, sedangkan peneliti sendiri ingin meneliti tentang penerapan menghafal *juz 'amma* untuk anak usia dini.
3. M. Ridha Fahlifie Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PGMI tahun 2013 dalam skripsi yang berjudul "*Penerapan strategi Card Sort untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas V MI Muara Pipi'I Kabupaten Hulu Sungai Selatan*". Hasil penelitian menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar Qur'an Hadits siswa dengan pembelajaran *Card Sort* dikatakan tuntas karena telah

⁸ Siti Aisyah, "Penerapan strategi Card Sort untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas V MI Muara Pipi'I Kabupaten Hulu Sungai Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016

mencapai nilai ketuntasan rata-rata kelas sehingga penggunaan strategi ini dapat dikatakan berhasil.⁹ Perbedaan penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah menggunakan strategi Card Sort untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas V MI sedangkan peneliti ingin meneliti penerapan menghafal *juz 'amma* untuk anak usia dini.

H. Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, peneliti menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua, memuat isi pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dengan sub-sub sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu.

Bab II Landasan teori, meliputi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penerapan menghafal *juz 'amma*, metode dan strategi menghafal *juz 'amma*, faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal *juz 'amma*, pengertian anak usia dini, perkembangan kognitif anak.

⁹ M. Ridha Fahlifie, "Penerapan strategi Card Sort untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas V MI Muara Pipi'I Kabupaten Hulu Sungai Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2013

Bab III Metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.